



## PERAN SOSIOLOGI BAGI PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

**Sergiofanus Parfin**

Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

[sergioparfin@gmail.com](mailto:sergioparfin@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan menjelaskan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi dan peran sosiologi dalam perkembangan karakter peserta didik di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sosiologi di sekolah dilakukan melalui integrasi pada materi nilai dan norma serta materi masyarakat multikultural di sekolah. Penerapan pendidikan karakter juga dilakukan melalui penerapan perangkat pembelajaran yang mendukung terbentuknya perkembangan karakter peserta didik. Peran sosiologi bagi perkembangan karakter dapat dilihat pada mata pelajaran sosiologi dan guru sosiologi karena sosiologi itu sendiri salah satu mata pelajaran yang membahas tentang materi nilai dan norma, sehingga membantu dalam perkembangan karakter peserta didik di sekolah.

**Kata kunci:** Pembelajaran sosiologi, Pendidikan karakter

**ABSTRACT:** *This study aims to explain the application of character education in learning sociology, and the role of sociology in the character development of students in school. The method used in this study is a qualitative method using discourse analysis. The results of this study indicate that the application of character education through sociology learning in schools is carried out through the integration of values and norms and material on multicultural societies in schools. The application of character education is also carried out through the application of learning tools that support the character development of learners at schools. The role of sociology for character development can be done through learning materials and sociology teachers because sociology itself is one of the subjects that discusses the material values and norms, so that it helps in the development of students character at school.*

**Keywords:** *Sociology learning, Character education*

### PENDAHULUAN

SMA merupakan salah satu pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat untuk mendidik peserta didik agar menjadi lebih cerdas. Oleh karena itu, karakter peserta didik harus dikembangkan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, perkembangan nilai karakter harus betul-betul ditanamkan pada diri masing-masing peserta didik. Dilihat dari letaknya, sekolah yang letaknya di sekitaran pusat kota menjadi salah satu faktor yang bisa menyebabkan perkembangan karakter peserta didik akan cepat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan menyebabkan perilaku peserta didik akan berubah dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Syahrul, 2018).

Berkaca pada masalah-masalah yang sering terjadi di kalangan pelajar menengah atas yaitu perkuliahan antar pelajar, miras, perkawinan di luar nikah, bahkan kedisiplinan peserta didik yang belum maksimal dan menimbulkan karakter peserta didik tidak bisa dikembangkan dengan baik. Apabila kedisiplinan siswa di sekolah tidak ditanamkan dengan baik sehingga mengakibatkan perkembangan karakter mereka di sekolah tidak maksimal. Tetapi pada dasarnya kedisiplinan merupakan salah satu bentuk usaha untuk membantu perkembangan karakter peserta didik di sekolah maupun sampai dia keluar dari sekolah menuju masyarakat sebagai tempat tinggalnya. Persoalan tersebut sering terjadi atau sering dialami oleh peserta didik yang menimbulkan kekacauan

pada perkembangan karakter peserta didik, dan persoalan tersebut akan terus terjadi dan terus dialami oleh peserta didik apabila perkembangan karakternya tidak dibentuk dengan baik (Allen & Bull, 2018; Sanderse, 2013).

Penelitian Putri tentang nilai perkembangan karakter yang terkandung pada pembelajaran sosiologi menunjukkan bahwa perkembangan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui integrasi ke semua mata pelajaran di sekolah. Perkembangan karakter pada pembelajaran sosiologi dapat dilakukan melalui: bahan ajar sosiologi yang ada unsur nilai perkembangan karakter, dan perangkat pembelajaran yang berkarakter (Y. E. Putri & Fernandes, 2019). Perkembangan karakter di sekolah juga dilakukan melalui penyediaan tempat ibadah, serta kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan budaya sekolah, dan kebijakan-kebijakan sekolah sesuai dengan perkembangan karakter.

Selain itu, penelitian Kamarudin menjelaskan upaya untuk mewujudkan perkembangan karakter peserta didik harus dibekali dengan misi pokok yaitu, perkembangan karakter dan ahlak mulia. Penelitian ini menunjukkan bahwa lahirnya kurikulum berbasis sosiologis yang paten, sebagai langkah yang tepat untuk, program perkembangan karakter di sekolah (Kamaruddin, 2014). Kemudian penelitian Malik menunjukkan bahwa dalam membantu perkembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan cara memahami nilai karakter kejujuran, dan hasil pencapaian perkembangan karakter kejujuran tersebut, dapat diterima dan di praktekan (Malik, 2015). Lebih lanjut lagi, penelitian Mayangsari menunjukkan bahwa dalam perkembangan karakter peserta didik harus memahami materi nilai dan norma, serta perangkat pembelajaran (Mayangsari, 2015).

Berdasarkan hal tersebut di atas lembaga satuan pendidikan SMA memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan karakter peserta didik dan dituntut agar melakukan peran dengan baik agar menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter baik. Oleh karena itu, pihak sekolah harus menerapkan pembelajaran yang berbasis karakter dan salah satunya adalah mata pelajaran sosiologi yang dianggap mampu menerapkan pembelajaran berbasis karakter dan mampu untuk mengembangkan karakter peserta didik. Masih banyak juga mata pelajaran yang lain dan dianggap mampu untuk membentuk karakter peserta didik, misalnya: pembelajaran PPkn, pembelajaran Agama, dan pembelajaran Bela Negara dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu bentuk pelajaran yang dianggap mampu dalam mengembangkan karakter peserta didik di

sekolah (Syahrul, Arifin, Datuk, Almu, & Ramlah, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka menganalisis temuan-temuan peneliti terdahulu, sehingga hasil analisis dapat di ketahui salah satu cara untuk mengetahui dan mengatasi karakter-karakter buruk yang ada pada peserta didik di sekolah dapat dilakukan melalui memahami peran sosiologi, dan penelitian ini juga menempati posisi yang strategis untuk mengatasi perilaku buruk yang dialami pada peserta didik, sehingga dapat ditindaklanjuti dan dikembangkan dengan baik sehingga tidak ada lagi perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Berdasarkan beberapa masalah diatas, penelitian ini dianggap cocok untuk ditindaklanjuti. Karena dapat dijadikan sebagai media dan alat untuk mengukur perkembangan karakter peserta didik di sekolah. Sehingga penelitian ini mendukung program pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan misi menerapkan pendidikan yang karakter pada peserta didik di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa metode analisis wacana. Peneliti menganalisis beberapa jurnal yang dianggap relevan, kemudian peneliti akan mencoba untuk menganalisis dari beberapan jurnal terkait dengan peran sosiologi bagi perkembangan karakter peserta didik di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana. Peneliti menganalisis hasil data yang didapatkan melalui sumber data dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan pendidikan karakter di sekolah sudah dilakukan integrasi melalui mata pelajaran sosiologi yang ada di sekolah, dan dibantu melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pembelajaran sosiologi, sudah membantu peserta didik dalam perkembangan karakternya di sekolah, karena sosiologi itu sendiri merupakan salah satu pembelajaran yang membahas tentang mater nilai dan norma. Proses pembelajaran sosiologi mensyaratkan aktivitas antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.

Definisi di atas, kita dapat kita pahami bahwa peserta didik dalam hal ini tidak dilihat dari sudut orangnya, tetapi peserta didik dalam hal ini adalah perilakunya dengan peserta didik yang lain dan guru di sekolah. Perilaku tersebut bagian dari karakter peserta didik di SMA. Oleh karena itu, mengembangkan karakter peserta didik dapat

dilakukan melalui pemahaman materi sosiologi, karena dalam pembelajaran sosiologi di sekolah selalu ditekankan kepada pribadi peserta didik untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku (Syahrul, 2019, 2020).

Perkembangan karakter melalui pembelajaran sosiologi sudah dilakukan oleh pihak sekolah dan mendapatkan hasil yang baik bagi perkembangan karakter peserta didik di sekolah. Dalam penerapannya pembelajaran sosiologi di sekolah, perkembangan karakter peserta didik dilakukan melalui kerja sama seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, perkembangan karakter peserta di sekolah sering dilakukan melalui kerja sama antara seluruh warga sekolah, sehingga perkembangan karakter peserta didik di sekolah sudah mendapatkan hasil yang maksimal (Julaeha, 2019).

### **Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi**

Penerapan pendidikan sosiologi di sekolah sudah dilakukan oleh pihak sekolah yang dilakukan melalui integrasi pada mata pelajaran sosiologi di SMA, karena pembelajaran sosiologi itu sendiri erat kaitannya dengan aktivitas peserta didik dalam berperilaku di sekolah. Pembelajaran sosiologi di SMA sudah mendapatkan hasil positif dalam pribadi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat melalui perilaku peserta didik dengan teman sebayanya di SMA. Dalam proses interaksi, peserta didik pada dasarnya sudah menekankan pada nilai dan norma yang berlaku di SMA tersebut, dan peserta didiknya tidak melakukan hal-hal di luar nilai dan norma yang berlaku (Desiani, 2020). Selain itu, penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi oleh guru dilakukan dengan cara terintegrasi melalui perangkat pembelajaran di SMA. Penerapannya dilakukan melalui penerapan materi ajar yang berkarakter dan perangkat pembelajaran yang mendukung terbentuknya perkembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri yang menjelaskan bahwa,

proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran salah satunya dapat diketahui melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Sosiologi kelas X. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi dapat ditinjau dari beberapa aspek, di antaranya: materi sosiologi yang telah dianalisis nilai-nilai karakternya, RPP dan silabus sosiologi yang berkarakter, metode penanaman oleh guru, media pembelajaran berbasis karakter dan evaluasi penanaman nilai-nilai

pendidikan karakter (Y. E. Putri & Fernandes, 2019, p. 10).

Hasil penelitian di atas memiliki kesamaan penelitiannya yang menunjukkan bahwa dalam perkembangan karakter peserta didik di SMA, pembelajaran sosiologi yang berbasis karakter dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakternya dalam berinteraksi sesama peserta didik di sekolah. Sehingga peserta didik dapat memahami dan berperilaku sesuai nilai dan norma yang berlaku di sekolah. Penerapan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik karena memiliki dukungan ataupun kebijakan-kebijakan yang mendorong penerapan pendidikan karakter di sekolah sehingga dapat berjalan dengan semestinya. Terdapat beberapa program yang dianggap mampu sehingga penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi dapat diterapkan dengan baik, diantaranya:

*Pertama* kurikulum yang berbasis karakter, dalam kurikulum pembelajaran sosiologi penerapan pendidikan karakter sudah dicantumkan dalam melakukan pembelajaran sosiologi di SMA. Dan sudah memuat tentang pedoman-pedoman dalam proses penerapan pembelajaran sosiologi di SMA, termasuk pedoman yang memuat tentang pendidikan karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik di SMA. Penerapan kurikulum yang berbasis karakter juga sudah di terapkan oleh pihak di SMA. Pedoman yang ada pada kurikulum tentu mengikuti UU tentang sistem pendidikan nasional.

*Kedua* visi dan misi sekolah, sebelumnya terdapat kurikulum yang memuat tentang pendidikan karakter, tentu tidak dapat dilaksanakan apabila program yang dilontarkan oleh pihak sekolah tidak mendukung tercapainya pendidikan karakter di SMA. *Ketiga* perangkat pembelajaran sosiologi, perangkat pembelajaran seperti: silabus, RPP, Promes, Prota, bahkan sampai pada tahap evaluasi dan proses penilaian sudah diterapkan oleh seorang tenaga pendidik sosiologi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran sosiologi itu sendiri dalam penerapan pendidikan karakter sudah terintegrasi setiap perangkat pembelajaran sebelum seorang guru melakukan proses pembelajaran di kelas dan di tuntut untuk mencantumkan pendidikan karakter di silabus, RPP, dan bahan ajar yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik di sekolah (Citra, 2012, pp. 5–6).

Dari ketiga komponen diatas dapat ditafsirkan bahwa, penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan sosiologi sudah adanya kerjasama antara komponen-komponen diatas sehingga penerapan pendidikan karakter sudah berjalan

dengan lancar dan benar, dan perkembangan karakter peserta didik di SMA sudah optimal. Optimalnya penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sosiologi juga dilakukan melalui strategi dengan istilah *Multiple Talent Approach*, dengan maksud peserta didik di SMA dapat mengembangkan potensinya, sehingga dapat menunjang perkembangan karakternya dengan baik dan benar (Omeri, 2015).

Penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan sosiologi memiliki peran dalam perkembangan karakter peserta didik di SMA yang dapat dilihat pada kepribadian peserta didik, perilaku, sehingga menjadi kebiasaan bahkan membudaya pada pribadi peserta didik di SMA. Maka dari itu pendidikan sosiologi sudah membantu perkembangan karakter peserta didik, sehingga terwujudnya generasi yang baik di masa mendatang (Ramadhanti, Sumantri, & Edwita, 2019). Penerapan pendidikan karakter di SMA sudah dilakukan melalui pembelajaran nilai dan norma. Setelah mengikuti pembelajaran nilai dan norma perkembangan karakter peserta didik dengan sendirinya berkembang dengan baik, karena peserta didik sudah di bekali dan dikuatkan dengan proses pembelajaran di dalam kelas (Subianto, 2013).

Penerapan pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui pembelajaran masyarakat multikultural. Pembelajaran masyarakat multikultural di SMA juga sudah diterapkan karena penting untuk membantu perkembangan karakter peserta didik di sekolah. Di SMA pembelajaran multikultural terutama dalam membahas materi tentang kearifan lokal di jadikan sebagai panutan di sekolah, karena mereka menganggap budaya atau kultur sekolah juga menjadi tolak ukur dalam perkembangan karakter peserta didik di sana. Sehingga kultur budaya sekolah sudah menjadikan tolak ukur bagi perkembangan peserta didik di SMA (Asriati, 2012).

Selain pembelajaran masyarakat multikultural penerapan pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaran. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran kewarganegaraan peserta didik akan diberi pemahaman tentang nilai karakter melalui sila-sila pada pancasila, karena pada butir-butir pancasila terdapat nilai-nilai karakternya. Oleh karena itu, perkembangan karakter peserta didik di sekolah mendapat dukungan dari berbagai pihak, sehingga karakter peserta didik akan tumbuh dan berkembang dengan baik (Suardi, Herdiansyah, Ramlan, & Mutiara, 2019).

### **Peran Sosiologi bagi Perkembangan Karakter Peserta didik**

Peran sosiologi bagi perkembangan karakter dapat dilakukan melalui mata pelajaran sosiologi, karena sosiologi itu sendiri salah satu mata pelajaran yang mempunyai nilai-nilai untuk perkembangan karakter peserta didik di SMA. Peran sosiologi sudah melakukan perannya dengan baik yang dilakukan melalui guru sosiologi. Karena guru sosiologi sudah menjelaskan secara langsung kepada peserta didik terkait materi yang membantu perkembangan karakter mereka di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran sosiologi sudah membantu peserta didik dalam perkembangan karakternya di Sekolah (Emiasih, 2011). Bantuan ilmu sosiologi sebagai wujud untuk membantu perkembangan karakter peserta didik di SMA, dan membantu peserta didik dalam perkembangan karakternya di lingkungan pendidikan. Sehingga peran sosiologi menjadi sangat penting untuk perkembangan karakter peserta didik di SMA (N. A. Putri, 2011; Y. E. Putri & Fernandes, 2019). Hal tersebut telah didukung oleh penelitian Subianto yang menjelaskan bahwa:

Karakter pendidikan harus melibatkan berbagai pihak, di keluarga dan rumah tangga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Hal ini merupakan langkah utama yang harus dilakukan ialah menyambung kembali hubungan dan jaringan pendidikan yang nyaris putus diantara ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Pembentukan sifat dan karakter pendidikan tidak akan pernah berhasil selama diantara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada keharmonisan dan kesinambungan. Melihat kenyataan ini, membentuk karakter siswa yang berkualitas diperlukan pengaruh yang kuat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat (Subianto, 2013, p. 1)

Dari hasil penelitian diatas peran sosiologi bagi perkembangan karakter peserta didik juga dilakukan oleh pihak sekolah di SMA. Pentingnya peran sosiologi dalam perkembangan karakter di SMA menjadikan pembelajaran sosiologi dilakukan terus menerus di SMA. Karena sudah terbukti bahwa peran sosiologi sudah membantu peserta didik dalam perkembangan karakternya di SMA. Oleh karena itu, pembelajaran sosiologi di SMA sudah dianggap sebagai pembelajaran yang dapat membantu perkembangan watak peserta didik. Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran sosiologi dilakukan dengan cara terintegrasi. Integrasi dalam pembelajaran sosiologi sudah terwujud melalui penanaman nilai-nilai, dan

pengintegrasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas (Nurwahyuni, 2019).

Analisis sosiologi meliputi proses interaksi sosial yang terkait dengan aktivitas pendidikan. Perspektif sosiologi dapat menghasilkan sebuah gambaran objektif tentang relasi-relasi sosial, sehingga menimbulkan hubungan timbal balik antara peserta didik di SMA. Dengan demikian wawasan dan pengetahuan sosiologis untuk membedah tubuh pendidikan menjadi perlu untuk dibahas agar proses-proses pengajaran tidak dibiarkan ke arah yang kurang relevan sehingga tidak merusak proses perkembangan karakter peserta didik di SMA (Chaiunnisa, 2018).

Perkembangan karakter melalui peran sosiologi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki moral dan akhlak bagi peserta didik di SMA. Karena baik buruknya moral bangsa dapat ditentukan melalui akhlak dan moral peserta didik sebagai agen perubahan, apabila perkembangan karakter peserta didik tidak dilaksanakan dengan baik otomatis karakter bangsa juga ikut terpengaruh. Apalagi besarnya pengaruh globalisasi dan modernisasi yang memuntut peserta didik mengikuti perkembangan zaman yang dinilai kurang mendukung perkembangan karakter seseorang khususnya peserta didik di SMA (Badawi, 2019).

Perkembangan karakter peserta didik melalui peran sosiologi sudah terwujud pada pribadi peserta didik di SMA, sehingga karakter mulia menjadi tujuan akhir dari suatu proses pendidikan. Kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar baik itu di lingkungan sekolah maupun di tempat tinggalnya sendiri dan lain-lain sangat berperan penting dalam perkembangan karakter peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, peran sosiologi sebagai tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter pada diri masing-masing peserta didik, dan didukung dengan membangun lingkungan sekolah yang kondusif baik di lingkungan kelasnya. Dalam merealisasinya, perkembangan karakter sudah di dibangun melalui kebiasaan peserta didik dan budaya sekolah, sehingga dapat mempercepat terbentuknya karakter peserta didik yang diharapkan. Oleh karena itu, ilmu sosiologi sudah memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai karakter yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari (Nurwahyuni, 2019).

Peran sosiologi menjadi kebiasaan yang melekat pada pribadi peserta didik sehingga menjadi budaya pada pribadi peserta didik. Oleh karena itu, peran sosiologi sebagai tujuan utama dalam perkembangan karakter peserta didik, karena pada dasarnya perkembangan karakter melalui peran sosiologi adalah proses yang mengatur

peserta didik agar berperilaku sesuai nilai dan norma (Tiara & Yarni, 2019). Wujudnya peran sosiologi dalam perkembangan karakter peserta didik yang baik tentu harus memiliki peran dari berbagai lembaga yang dianggap mampu untuk mendorong perkembangan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu terdapat beberapa peran dari lembaga-lembaga berikut ini:

*Pertama* Peran seorang guru sosiologi sangat penting dalam mempengaruhi nilai dan karakter anak, setidaknya guru harus memahami tiga macam cara diantaranya yaitu *pertama* guru dapat menjadi pengasuh yang efektif, *kedua* guru dapat menjadi teladan, *ketiga* guru dapat menjadi seorang pembimbing yang etis, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermoral dan dapat membantu perkembangan karakter peserta didik di sekolah. *Kedua* Peran lembaga lingkungan sekolah sudah menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah, dengan wujud terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Peran lingkungan di sekolah adalah tempat bagi peserta didik dalam melakukan segala aktivitas sehingga terwujud karakter yang baik. Oleh karena itu, peserta didik yang berada di lingkungan SMA perkembangan karakternya sudah dikembangkan dengan baik (Prasetyo & Marzuki, 2016, p. 12).

Peran sosiologis di lingkungan SMA diatas dianggap sebagai proses interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Sehingga sifat tersebut sudah membentuk perilaku peserta didik, dan menjadi suatu kebiasaan pada pribadi individu bahkan membudaya, maka menjadi patokan perilaku yang pantas untuk dia lakukan. Patokan tersebut biasa di sebut dengan norma (N. A. Putri, 2011).

Peran sosiologis dalam perkembangan karakter di pakai sebagai pisau bedah dalam membentuk karakter peserta didik. Sosiologi sudah menjalankan perannya dalam menentukan sikap dan perilaku berkarakter siswa di sekolah, sehingga akan mendara daging dalam kehidupan peserta didik. Hal ini sudah sangat penting untuk dipahami akan peran sosiologi bagi perkembangan karakter peserta didik. Untuk itu peran sosiologi dalam pembelajaran di kelas perlu di pahami oleh peserta didik di SMA, dan harus dikembangkan dengan baik (Tiara & Yarni, 2019).

Sosiologi sudah menjalankan peran dalam mengajar peserta didik baik sebagai individu maupun kelompok di lingkungan sekolah. Di sekolah peran sosiologi sebagai pembentuk nilai karakter peserta didik dan itu dilakukan oleh semua tenaga pendidik, bahkan untuk aturan-aturan sekolah juga memberlakukan untuk perkembangan

karakter peserta didik (Y. E. Putri & Fernandes, 2019). Perkembangan karakter dapat dilaksanakan untuk membentuk perkembangan karakter peserta didik. Dalam melaksanakan peran sosiologi sebagai integrasi pendidikan karakter peserta didik mendapatkan pengalaman dari peran sosiologi yang akan berpengaruh terhadap proses perkembangan karakter peserta didik (Ridhwan, Yudhyarta, & Yurisa, 2020).

Peran sosiologi mengarahkan peserta didik untuk memahami materi ajar nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi sebuah kebudayaan yang melekat pada pribadi peserta didik. Perkembangan karakter dalam pendekatan sosiologis adalah membangun ahlak dan budi pekerti sehingga dapat membantu perkembangan karakter pada pribadi peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik yang keluar dari lingkungan sekolah yang berkarakter dapat memahami hubungan timbal balik antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya (Santoso, 2019). Dalam mencapai terbentuknya perkembangan karakter peserta didik, tentu peran dari berbagai lembaga diatas tidak hanya melakukan perannya hanya sekali, tetapi berusaha agar melakukan perannya terus menerus agar perkembangan karakter peserta didik menjadi optimal dalam pribadi peserta didik (Puspasari, Zakso, & Budjang, 2013).

Di sekolah peran sosiologi dilaksanakan melalui bantuan guru sosiologi. Guru sosiologi di sekolah telah mengimplementasikan melalui pembelajaran nilai dan norma di sekolah. Oleh karena itu, peserta didik di sekolah sudah terbekali dengan pengetahuan yang mereka dapat melalui pembelajaran sosiologi di kelas, sehingga menjadi suatu yang telah membudaya daalam perkembangan karakter di SMA. Hasil penelitian Mayangsari menjelaskan bahwa:

Guru sudah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013 dengan baik hal ini ditunjukkan dari RPP berkarakter yang telah disusun oleh guru, media dan metode yang digunakan oleh guru supaya siswa memahami dan mampu menerapkan materi pembelajaran nilai dan norma, serta evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh guru sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajarkan dan menerapkan materi pembelajaran nilai dan norma sebagai upaya dalam perbaikan karakter siswa (Mayangsari, 2015, p. ix).

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi pada materi nilai dan norma dapat membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, di SMA juga sudah melaksanakan pembelajaran sosiologi dengan baik, sehingga membantu perkembangan karakter peserta didik di sekolah. Sehingga hasil penelitian ini juga sependapat dengan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa peran sosiologi dapat meningkatkan perkembangan karakter di SMA. Dengan mengajarkan materi yang sama yaitu materi nilai dan norma. Dalam melaksanakan peran sosiologi dalam perkembangan karakter peserta didik di sana dilatih untuk mengkondisikan perilaku peserta didik dengan keadaan di sekolah, dengan memperhatikan norma ataupun keniasaan sehingga mereka tidak melakukan penyimpangan. Oleh karena itu, sumbanaan pembelajaran nilai dan norma dapat membemntuk perkembangan karakter peserta didik di Sekolah (Miftah, 2013).

Selain pembelajaran nilai dan norma yang dilakukan di sekolah, juga dilakukan melalui peran dari seorang tenaga pendidik. Tenaga pendidik di sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter peserta didik. Keteladanan dari tenaga pendidik di sekolah selalu menunjukkan hal-hal yang positif sehingga membantu perkembangan karakter peserta didik di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Deni Sutisna dkk yang menunjukkan bahwa:

guru adalah panutan, guru adalah sorotan sehingga apapun yang dilakukan oleh guru berdampak bagi perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, keteladanan guru merupakan cara terbaik dalam proses penerapan pendidikan karakter di sekolah. Guru sebagai kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran harus dapat menjadi model atau teladan bagi siswa (Sutisna, Indraswati, & Sobri, 2019, p. 4).

Pandangan diatas juga sering dilakukan oleh guru di sekolah, yang selalu menunjukkan sikap dan teladan yang positif dalam melangsungkan proses pembelajaran sosiologi di kelas. Sehingga dalam pembelajaran sosiologi guru selalu menunjukkan perilaku yang baik terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu, perilaku seorang guru dapat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik di sekolah. aturan yang berlaku di sekolah, guru tidak hanya profesional dalam bidang ilmunya saja tetapi guru di haruskan mampu dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

## KESIMPULAN

Setelah menganalisis tiga puluh satu (31) artikel yang relevan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sosiologi di sekolah sudah dilakukan oleh pihak sekolah yang dilakukan melalui integrasi pada mata pelajaran sosiologi di sekolah, karena pembelajaran sosiologi itu sendiri erat kaitannya dengan aktivitas peserta didik dalam berperilaku di sekolah. Pembelajaran sosiologi di sekolah sudah mendapatkan hasil yang positif dalam perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, Penerapan pendidikan karakter juga dilakukan melalui penerapan materi ajar nilai dan norma serta masyarakat multikultural yang berkarakter dan perangkat pembelajaran yang mendukung terbentuknya perkembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran sosiologi di sekolah.

Peran sosiologi bagi perkembangan karakter dapat dilakukan melalui mata pelajaran sosiologi, karena sosiologi itu sendiri salah satu mata pelajaran yang mempunyai nilai-nilai untuk perkembangan karakter peserta didik di SMA. Peran sosiologi sudah melakukan perannya dengan baik yang dilakukan melalui guru sosiologi. Karena guru sosiologi sudah menjelaskan secara langsung kepada peserta didik terkait materi yang membantu perkembangan karakter mereka di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran sosiologi sudah membantu peserta didik dalam perkembangan karakternya di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tak terhingga kepada pihak-pihak yang sudah membantu peneliti dengan caranya masing-masing, entah secara moril maupun materil. Kiranya Tuhan membalas semua kebaikan yang diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

Allen, K., & Bull, A. (2018). Following Policy: A Network Ethnography of the UK Character Education Policy Community. *Sociological Research Online*, 23(2), 438–458. <https://doi.org/10.1177/1360780418769678>

Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2), 106–119.

Badawi, B. (2019). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah. *SEMNASFIP*, 0(0). Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5129>

Chaiunnisa. (2018). *Meneropong Landasan Ilmu Pendidikan yang Hakiki*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/jupe7950.64>

Desiani, T. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47–68. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.70>

Emiasih, D. (2011). Pengaruh Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2318>

Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

Kamaruddin, S. A. (2014). Mahasiswa dan Perilaku Berkarakter: Studi Sosiologis terhadap Pendidikan Karakter di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UVRI Makassar, Sulawesi Selatan. *SOSIOHUMANIKA*, 7(1). <https://doi.org/10.2121/sosiohumanika.v7i1.504>

Malik, A. (2015). *Implementasi pendidikan karakter kejujuran melalui mata pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan* (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <https://doi.org/10.11130079.pdf>

Mayangsari, C. A. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Nilai dan Norma Berdasarkan Kurikulum Sosiologi Tahun*

- 2013 (*Study di SMAN 1 Kauman Ponorogo*) (Other, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG). UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/20950/>
- Miftah, M. (2013). Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1441>
- Nurwahyuni, A. (2019). Literature Review: Perbedaan Pendidikan Karakter yang Diterapkan pada Generasi X, Y dan Z. *Prosiding Seminar Nasional*. Presented at the Psikologi Pendidikan.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12052>
- Puspasari, E., Zakso, A., & Budjang, G. (2013). Internalisasi Karakter Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi di SMA Negeri 5 Pontianak) (Journal:eArticle, Tanjungpura University; Vol. 2, p. 193135). Tanjungpura University. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/193135/internalisasi-karakter-disiplin-siswa-pada-mata-pelajaran-sosiologi-studi-di-sma>
- Putri, N. A. (2011). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>
- Putri, Y. E., & Fernandes, R. (2019). Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Padang dan SMA Adabiah Padang). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.8>
- Ramadhanti, M., Sumantri, M. S., & Edwita. (2019). Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time). *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.32832/educate.v4i1.1682>
- Ridhwan, M., Yudhyarta, D. Y., & Yurisa, A. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *Asatiza*, 1(2), 198–211. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.82>
- Sanderse, W. (2013). The meaning of role modelling in moral and character education. *Journal of Moral Education*, 42(1), 28–42. <https://doi.org/10.1080/03057240.2012.690727>
- Santoso, H. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Keluarga Muslim: Pendekatan Sosiologis. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/10.37758/jat.v2i1.131>
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Journal of Etika Demokrasi)*, 4(1). <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1983>
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29–33. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Syahrul, S. (2018). Kritik Ideologi Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Demokrasi di Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV*, 0(0), 58–67. Retrieved from



[http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEM\\_NASPPKN/article/view/158](http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEM_NASPPKN/article/view/158)

- Syahrul, S. (2019). Internalisasi Pendidikan Multikultural dan Inklusif pada Anak Pengungsi Internasional di Kota Makassar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 4(3), 25–34. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n3.2019.pp25-34>
- Syahrul, S. (2020). Menanamkan Kemuhammadiyaan Pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.643>
- Syahrul, S., Arifin, A., Datuk, A., Almu, F. F., & Ramlah, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Mas Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 371–379. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i2.3628>
- Tiara, M., & Yarni, N. (2019). Pendidikan Karakter Berwawasan Sosiokultural di SMA Kota Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 297–302. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/487>